

Partisipasi Pemuda Dalam Membangun Data Desa Presisi di Kelurahan Situ Gede, Kota Bogor

(Youth Participation in Building “Data Desa Presisi” in Situ Gede Village, Bogor City)

Badar Muhammad^{1*}, Sofyan Sjaif², Zessy Ardinal Barlan², Grace Natalie³

¹Unit Data Desa Presisi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

²Departemen Sains Komunikasi Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

⁴Mahasiswa Departemen Sains Komunikasi Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: badarmuha@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Hingga kini, polemik yang dialami dalam proses pembangunan desa adalah pembangunan berbasis data yang akurat. Tiga unsur penting yang dibutuhkan untuk menghasilkan sumber data desa yang menggambarkan secara aktual kondisi desa-desa di Indonesia adalah efisien, efektif, dan presisi. Kehadiran Data Desa Presisi merupakan upaya pengabdian masyarakat, agar masyarakat desa dapat membangun, memverifikasi, serta memiliki data akurat mengenai kondisi aktual desa sebagai landasan pembangunan desanya. Pada pelaksanaannya, Data Desa Presisi di Kelurahan Situ Gede melibatkan sejumlah 35 orang perwakilan 10 RW yang ada sebagai tim enumerator dengan dibantu oleh 1 orang dosen mengabdikan, 2 orang alumni mengabdikan, dan 8 orang mahasiswa IGTF untuk bekerja bersama masyarakat membangun Data Desa Presisi. Berdasarkan implementasi Data Desa Presisi Kelurahan Situ Gede, masyarakat Kelurahan Situ Gede potensial sebagai sasaran program pengabdian berbentuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui sajian Data Desa Presisi Kelurahan Situ Gede, dapat digambarkan bahwa tidak hanya SDM, potensi SDA yang dimiliki Kelurahan Situ Gede menarik untuk ditelaah, terutama di bidang pemanfaatan lahan perkarangan berbasis keluarga. Kampus IPB sebagai perguruan tinggi negeri yang keberadaannya dikelilingi oleh desa/kelurahan, perlu mengidentifikasi bentuk-bentuk program pembangunan dan pengabdian masyarakat yang tepat guna dengan berbasis Data Desa Presisi. Inovasi yang dihasilkan oleh akademisi bukan hanya untuk diciptakan dan disebarluaskan, melainkan harus mampu memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Kata kunci: pembangunan, pemuda, presisi

ABSTRACT

Until now, the polemic experienced in the process of village development is the development of accurate data-based. The three important elements needed to produce village data sources that describe the actual condition of villages in Indonesia are efficient, effective, and precise. The presence of Precision Village Data is a community service effort, so that the villagers can build, verify, and have accurate data on the actual condition of the village as the foundation of village development. In its implementation, Data Desa Presisi in Situ Gede Village involved a total of 35 representatives of 10 RW who existed as a team of enumerators with the help of 1 lecturer serving, 2 alumni serving, and 8 IGTF students to work with the community to build Precision Village Data. Based on the implementation of The Precision Village Data of Situ Gede Village, the community of Situ Gede Village has the potential to be the target of a service program in the form of science and technology

transfer. Through the presentation of Data Desa Presisi Situ Gede Village, it can be described that not only human resources, the potential of SDA owned Situ Gede Village is interesting to be studied, especially in the field of family-based yard land utilization. IPB campus as a state university whose existence is surrounded by villages / villages, it is necessary to identify the forms of development programs and appropriate community service with data-based Precision Village. Innovations produced by academics are not only to be created and disseminated, but must be able to provide tangible benefits to society.

Keywords: development, youth, precision

PENDAHULUAN

Hingga kini, polemik yang dialami dalam proses pembangunan desa adalah pembangunan berbasis data yang akurat. Tiga unsur penting yang dibutuhkan untuk menghasilkan sumber data desa yang menggambarkan secara aktual kondisi desa-desa di Indonesia adalah efisien, efektif, dan presisi. Efisien artinya pengambilan data tidak membutuhkan biaya besar; efektif artinya pengambilan, validasi, dan verifikasi data bisa dilakukan oleh warga desa dengan bantuan pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi); dan presisi artinya data akurat dan tepat sebagaimana kondisi aktual di desa (Sjaf *et al.* 2020). Adapun kehadiran Data Desa Presisi merupakan upaya pengabdian masyarakat, agar masyarakat desa dapat membangun, memverifikasi, serta memiliki data akurat mengenai kondisi aktual desa sebagai landasan pembangunan desanya. Polemik akurasi data kerap terjadi karena dilatarbelakangi oleh pendekatan yang tidak tepat. Menempatkan warga desa sebagai objek adalah kesalahan besar dalam pembangunan desa, karena partisipasi warga merupakan unsur utama, maka dari itu penting untuk menempatkan warga sebagai subjek pembangunan.

Kelurahan Situ Gede merupakan salah satu desa yang berada di lingkaran kampus IPB Dramaga, dan menjadi lokasi kegiatan Data Desa Presisi. Letak Kelurahan Situ Gede yang dekat dengan Kampus IPB sebagai pusat pengembangan ilmu, merupakan dasar urgensi desa/kelurahan lingkaran kampus sebagai percontohan dan implementasi inovasi berbasis keilmuan. Selain sebagai upaya pengabdian civitas IPB, membangun Data Desa Presisi juga merupakan upaya meningkatkan partisipasi warga sebagai subjek data desanya sendiri demi hasil yang akurat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Partisipan

Implementasi Data Desa Presisi berlokasi di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kabupaten Bogor. Partisipan yang terlibat antara lain adalah pemerintah kelurahan, perwakilan setiap RW sejumlah 35 orang dan 8 mahasiswa IGTF sebagai enumerator, 1 orang alumni IPB sebagai fasilitator sosial, 1 orang alumni IPB sebagai fasilitator spasial, dan 1 orang dosen IPB.

Bahan dan Alat

- Komputer/laptop pengolah data spasial
- Komputer/laptop pengolah data sensus/numerik
- *GPS*
- *Drone*

- Peta kerja berbasis RW (cetak dan *soft file*)
- APD minimum (masker, *faceshield*, dan *hand sanitizer*)
- ID card dan surat tugas dari IPB maupun dari Desa

Metode Pelaksanaan

Upaya implementasi Data Desa Presisi yang diinisiasi IPB sebagai perguruan tinggi diwujudkan dengan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat desa. Dalam kegiatan ini, IPB memfasilitasi 1 orang dosen mengabdikan, 2 orang alumni mengabdikan, dan 4 orang mahasiswa IGTF untuk bekerja bersama masyarakat membangun Data Desa Presisi. Tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

- Sosialisasi: Rabu, 7 Oktober 2020
- Pengambilan data spasial & Pembuatan peta kerja: 8 Oktober 2020 – 27 November 2020
- Pelatihan enumerator pemuda desa: 28 November 2020
- Pengambilan data sensus dan *data clearing*: 29 November 2020 – 31 Desember 2020
- Olah data dan pembuatan monografi desa: 1 Januari 2021 – 26 Januari 2021

Metode Pengumpulan Data

Data Desa Presisi menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) sebagai metode pengumpulan data. Pendekatan DPM menghasilkan kombinasi 2 bentuk data luaran, yakni data spasial dan data numerik (angka). Data spasial diperoleh melalui instrumen citra *drone* yang diolah hingga membentuk peta, serta *tracking* batas desa dan penentuan titik sarana, prasarana, dan infrastruktur yang ada di desa. Adapun data numerik dihasilkan melalui sensus dengan menggunakan instrumen kuesioner digital MERDESA aplikasi.

Metode Analisis Data

Database MERDESA aplikasi diolah menggunakan Microsoft Excel 2016. Adapun setiap jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner dianalisis frekuensi dan persentasenya berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Data Desa Presisi di Kelurahan Situ Gede melibatkan 5 orang perwakilan tiap RW sebagai tim enumerator desa. Terdapat 10 RW yang tersebar di Kelurahan Situ Gede, maka seharusnya total tim enumerator desa adalah sejumlah 50 orang. Namun, terdapat beberapa kendala teknis dan SDM yang mengakibatkan tim enumerator desa hanya sejumlah 35 orang dengan dibantu oleh 8 orang mahasiswa IGTF.

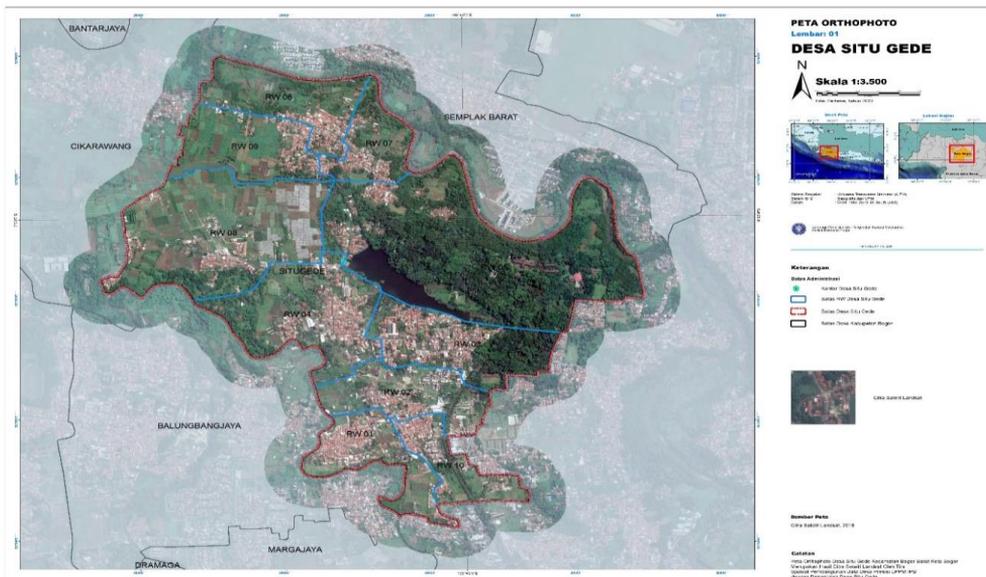
Adapun kegiatan dilakukan melalui pendekatan sensus dengan sifat *door-to-door*, maka enumerator setiap RW melakukan pendataan dengan cara mendatangi rumah warga yang telah memiliki kode bangunan di peta kerja untuk melakukan wawancara. Pertanyaan wawancara sensus diajukan melalui kuesioner digital MERDESA Aplikasi, yang terbagi menjadi pertanyaan untuk kepala keluarga (berbasis keluarga) dan untuk anggota keluarga (berbasis individu). Pendataan yang dilakukan menggunakan MERDESA Aplikasi dapat diunduh dalam android masing-masing enumerator. Setiap enumerator memiliki akun dan kata sandi masing-masing untuk mengakses aplikasi.

Selain pendataan, *monitoring* dan *clearing* data yang masuk ke server dilakukan setiap hari oleh fasilitator sosial untuk mengecek jumlah data yang masuk dan mendeteksi kejanggalab data. Setelah itu, fasilitator sosial melakukan konfirmasi kepada enumerator, guna perbaikan pendataan. Proses rekap data dari server dilakukan setiap hari pada jam 5 sore, sehingga supervisor dapat melakukan *clearing* mulai malam hari, hingga keesokan harinya segera *diupdate* oleh enumerator.

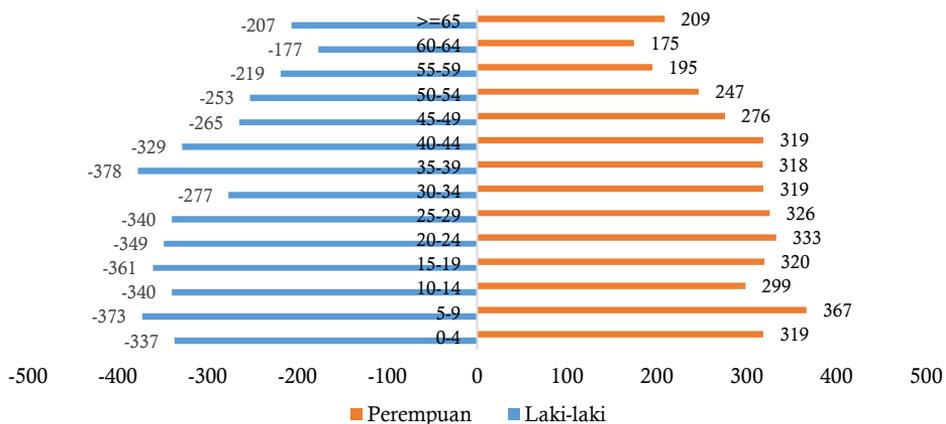
Fasilitator sosial juga bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa yang mengawal Data Desa Presisi Kelurahan Situ Gede, serta mengatasi masalah-masalah yang terjadi terkait teknis pelaksanaan sensus, penggunaan aplikasi, dan menjaga motivasi pemuda desa sebagai enumerator. Terlepas dari kendala yang dihadapi selama proses pendataan di lapang, kegiatan Data Desa Presisi di Kelurahan Situ Gede berhasil diselesaikan hingga xxx %

Analisis Hasil Kegiatan

Secara visual desa ini sebagian wilayahnya merupakan area pemukiman dan sebagian lainnya adalah hutan. Warna kecoklatan menunjukkan rona permukaan bumi dari pantulan wilayah persawahan. Secara administratif Kelurahan Situ Gede di bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Semplak Barat, di bagian barat berbatasan dengan Desa Cikarawang (Kab. Bogor) dan dan Kelurahan Balumbangjaya, di bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Bantarjaya dan Bagian Selatan berbatasan dengan Kelurahan Margajaya (Gambar 1). Kelurahan ini terdiri dari sepuluh rukun warga. Luas Kelurahan Situ Gede melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Kelurahan Presisi bulan Oktober–Desember 2020 sebesar 244,87 hektar. Kelurahan ini masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 = 15 hektar; RW 02 = 16,16 hektar; RW 03 = 20,71 hektar; RW 04 = 27,12 hektar; RW 05 = 67,89 hektar; RW 06 = 16,99 hektar; RW 07 = 11, 01 hektar; RW 08 = 42,25 hektar; RW 08 = 17,33 hektar; RW 10 = 10,41 hektar. Berdasarkan data sensus (2807 dari total titik di peta kerja), Kelurahan Situ Gede memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 2.580 KK dengan jumlah total jiwa sebanyak 8.557 jiwa.



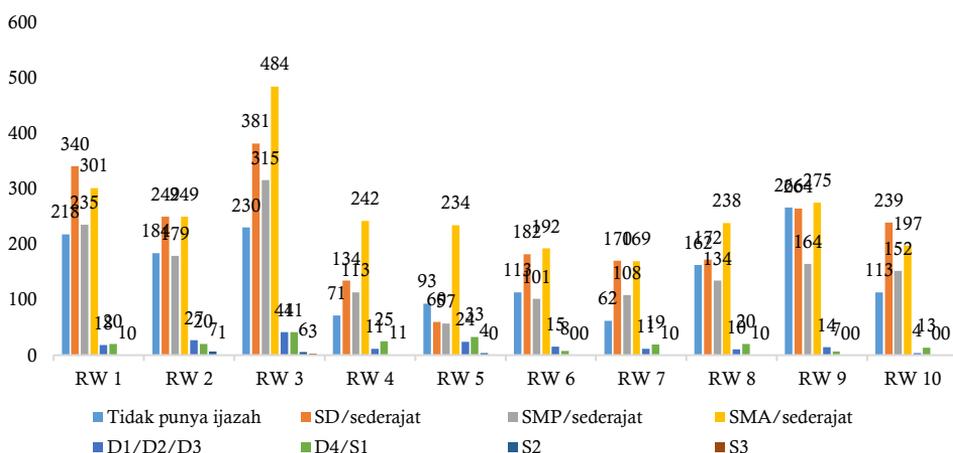
Gambar1 Peta orthophoto Kelurahan Situ Gede



Gambar 2 Sebaran persentase penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia di Kelurahan Situ Gede.

Gambar 2 menunjukkan piramida penduduk Kelurahan Situ Gede yang menggambarkan terdapat 4516 jiwa dalam usia produktif. Sebesar 3711 jiwa selebihnya terkategori sebagai penduduk dengan usia non produktif. Berdasarkan data pada Gambar 2 juga menunjukkan usia produktif paling banyak berada di RW 03, yaitu sebanyak 828 jiwa dan paling sedikit berada di RW 05, yaitu 261 jiwa. Adapun rasio beban tanggungan yaitu 36:100.

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Situ Gede terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Situ Gede, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 2.581 jiwa memiliki ijazah SMA/Sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 5 jiwa, untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara itu, untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah di Kelurahan Situ Gede terdapat 1.512, diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 1.558 jiwa, ijazah SD/Sederajat sebanyak 2.191



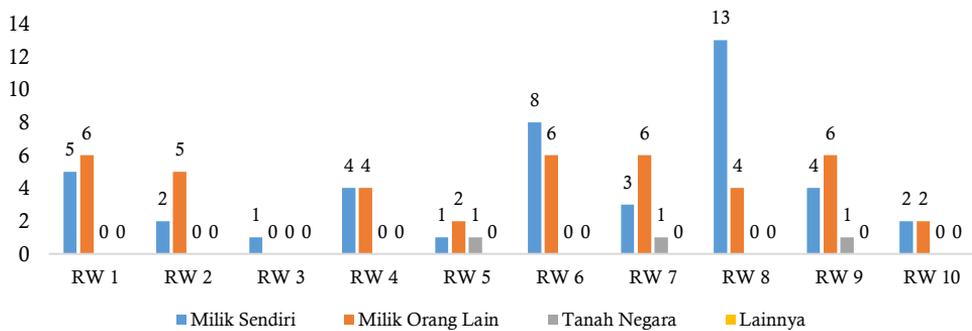
Gambar 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Situ Gede.

jiwa, ijazah D1/D2/D3 sebanyak 175 jiwa, serta D4/S1 sebanyak 206 jiwa. Gambar 3 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Situ Gede.

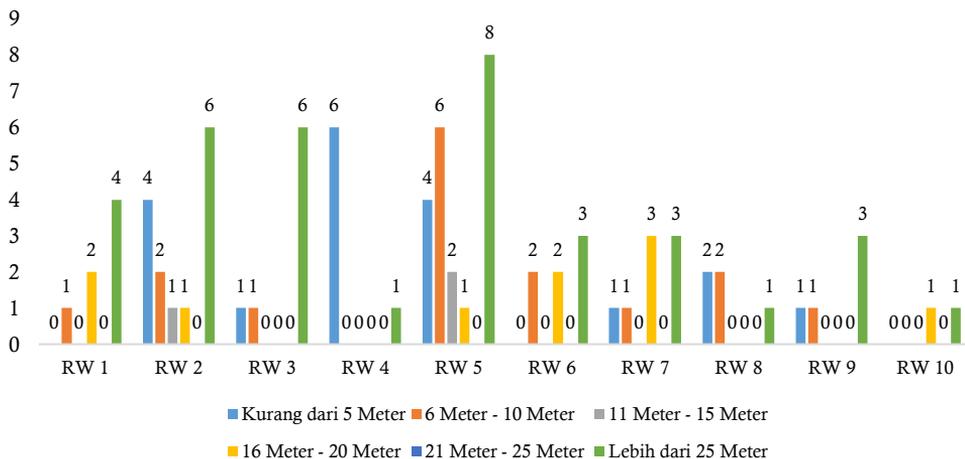
Umumnya di Kelurahan Situ Gede yang memiliki akses ke lahan pertanian berstatus kepemilikan lahan milik sendiri yaitu sejumlah 43 keluarga, sedangkan kepemilikan lahan berstatus milik orang lain sejumlah 41 keluarga. Selain status kepemilikan lahan milik orang lain dan milik sendiri, adapun kepemilikan lahan berstatus milik negara sejumlah 3 keluarga. Gambar 4 menunjukkan Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Kelurahan Situ Gede.

Sebagian besar keluarga di Kelurahan Situ Gede memiliki pekarangan, namun terdapat perbedaan luas tiap-tiap RW. Secara simultan sebanyak 36 keluarga memiliki pekarangan dengan luas lebih dari 25 meter, 16 keluarga dengan luas pekarangan 6 meter sampai 10 meter, kurang dari 5 meter dengan luas pekarangan 19 keluarga. Adapun keluarga yang memiliki pekarangan dengan luas 11 meter sampai 15 meter sebanyak 3 keluarga, dan luas pekarangan 16 meter sampai 20 meter sebanyak 10 keluarga. Gambar 5 menunjukkan jumlah keluarga berdasarkan luas pekarangan di Kelurahan Situ Gede

Sebagian besar keluarga di Kelurahan Situ Gede memiliki pekarangan, namun terdapat perbedaan luas tiap-tiap RW. Secara simultan sebanyak 36 keluarga memiliki pekarangan dengan luas lebih dari 25 meter, 16 keluarga dengan luas pekarangan 6 meter sampai 10



Gambar 4 Jumlah keluarga berdasarkan status lahan pertanian di Kelurahan Situ Gede.



Gambar 5 Jumlah keluarga berdasarkan luas pekarangan di Kelurahan Situ Gede.

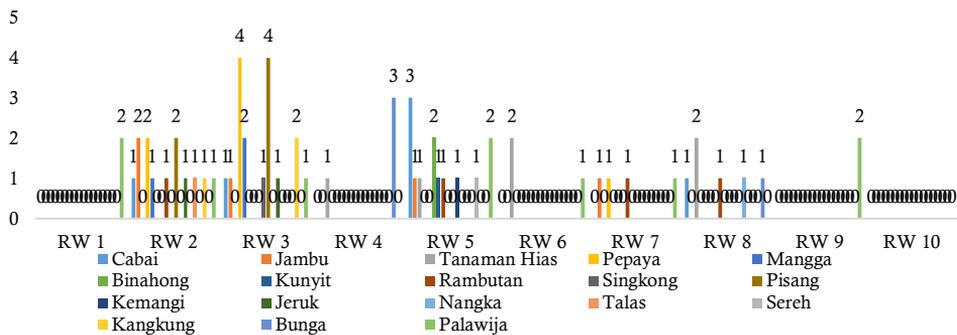
meter, kurang dari 5 meter dengan luas pekarangan 19 keluarga. Adapun keluarga yang memiliki pekarangan dengan luas 11 meter sampai 15 meter sebanyak 3 keluarga, dan luas pekarangan 16 meter sampai 20 meter sebanyak 10 keluarga.

Gambar 6 menunjukkan riwayat komoditi pekarangan di Kelurahan Situ Gede. Sebagian besar keluarga di Kelurahan Situ Gede menanam komoditas palawija di pekarangan sebanyak 10 keluarga. selain itu adapun jenis pepaya sebanyak 7 keluarga, namunya selebihnya relatif beragam yaitu jambu, cabai, pisang, dan sebagainya.

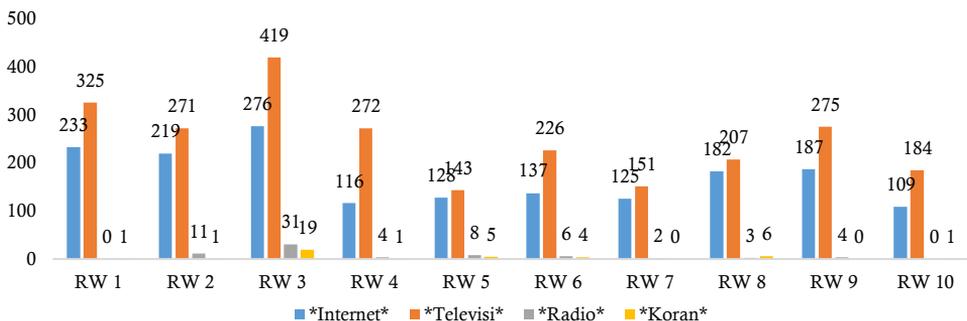
Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Kelurahan Situ Gede terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Kelurahan Situ Gede, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengakses 2/ lebih media sekaligus. Meskipun begitu, kategori media televisi dalam hal ini menjadi kategori terbanyak diakses di antara kategori media lainnya dengan jumlah 2.473 keluarga. Sementara itu, diikuti media internet sebanyak 1.712 keluarga yang mengakses, kemudian radio sebanyak 69 keluarga dan koran sebanyak 38 keluarga. pengguna media informasi dengan kategori televisive tertinggi berada pada RW03 yaitu sebanyak 419 keluarga, dan paling sedikit pada RW05 sebanyak 143 keluarga. Gambar 7 menunjukkan jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Kelurahan Situ Gede.

Kendala Kegiatan

Terdapat beberapa kendala yang disebabkan satu dan lain hal selama kegiatan Data Desa Presisi Kelurahan Situ Gede ini berlangsung. Pada awal kegiatan, kendala dialami saat proses pembacaan peta serta dukungan berupa akomodasi. Kendala juga dirasakan



Gambar 6 Riwayat komoditi pekarangan di Kelurahan Situ Gede.



Gambar 7 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Kelurahan Situ Gede

saat partisipasi pemuda desa yang terlibat sebagai enumerator berdiskusi untuk menyatukan pendapat. Waktu pelaksanaan pendataan dengan wabah pandemik Covid-19 yang menjangkit Indonesia pun turun dirasakan sebagai kendala, karena enumerator secara tidak langsung dituntut untuk selalu menerapkan dengan protokol kesehatan agar terhindar dari penyebaran virus. Selain itu, sebagian dari populasi warga desa memiliki karakter yang cukup tertutup yakni berperilaku anti sosial, menutup identitas dirinya atau tidak mau dimintai keterangan data yang menyangkut privasi berakibat pada terhambatnya pengambilan data. Baik tim enumerator pemuda desa maupun mahasiswa IGTF juga memiliki kendala manajemen waktu, acapkali terjadi tim enumerator mengalami ketidaksesuaian waktu antaranggota untuk melakukan sensus. Kendala lainnya yang sering terjadi adalah saat proses input data kedalam kuesioner digital MERDESA aplikasi, yang perlu memerhatikan pengaturan GPS pada setiap perangkat karena banyak enumerator yang kesulitan akses pada aplikasi dikarenakan sinyal GPS yang kurang kuat sehingga aplikasi tidak bisa menandai titik survei enumerator.

SIMPULAN

Berdasarkan implementasi Data Desa Presisi Kelurahan Situ Gede, masyarakat Kelurahan Situ Gede potensial sebagai sasaran program pengabdian berbentuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun terdapat banyak kendala terutama pada partisipasi pemuda desa sebagai enumerator, namun, tetap menjadi SDM potensial apabila dikembangkan. Melalui sajian Data Desa Presisi Kelurahan Situ Gede, dapat digambarkan bahwa tidak hanya SDM, namun potensi SDA yang dimiliki Kelurahan Situ Gede cukup menarik untuk ditelaah, terutama di bidang pemanfaatan lahan pekarangan berbasis keluarga. Data yang menunjukkan penggunaan internet yang cukup tinggi di Kelurahan Situ Gede juga merupakan potensi pengembangan iptek melalui saluran edukasi dan pengembangan kapasitas terkait budidaya di lahan pekarangan berbasis keluarga. Hal ini tentunya bermanfaat terutama saat masa pandemic saat ini, guna mengurangi interaksi langsung antar masyarakat di dalam maupun luar desa. Kampus IPB sebagai perguruan tinggi negeri yang keberadaannya dikelilingi oleh desa/kelurahan, perlu mengidentifikasi bentuk-bentuk program pembangunan dan pengabdian masyarakat yang tepat guna dengan berbasis Data Desa Presisi. Inovasi yang dihasilkan oleh akademisi bukan hanya untuk diciptakan dan disebarluaskan, melainkan harus mampu memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM IPB, Pemerintah dan warga Kelurahan Situ Gede, serta seluruh tim Data Desa Presisi, yang telah berpartisipasi dan berkontribusi untuk kelancaran dan penyelesaian kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sjaf S. 2019. *Involusi Merdesa*. Bogor: IPB Press
- Sjaf S, La Elson, Hakim L, Aditya IMG. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.